



## PENGENALAN BAHASA DAN BUDAYA JEPANG KEPADA SISWA SEKOLAH DASAR DI SD SARASWATI 2 DENPASAR

Betty Debora Aritonang<sup>1</sup>, Ni Luh Gede Meilantari<sup>2</sup>, Ni Wayan Eka Yanti<sup>3</sup>, Ida Ayu Made Dwi Pratiwi Aricanti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa Asing  
Universitas Mahasaraswati Denpasar  
Email: [betty\\_aritona@gmail.com](mailto:betty_aritona@gmail.com)

### ABSTRAK

Pengenalan bahasa dan budaya Jepang sejak dini di sekolah dasar memiliki sejumlah manfaat signifikan, seperti membantu anak-anak memahami keragaman budaya di dunia. Mereka akan belajar menghargai perbedaan dan memperluas perspektif mereka. Bahasa Jepang yang unik dan menarik seringkali dapat membangkitkan minat belajar anak-anak. Untuk menambah motivasi belajar anak-anak SD Saraswati 2 Denpasar terhadap bahasa Jepang, maka Program Studi Sastra Jepang Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar bekerja sama dengan mahasiswa dari Shitennoji University Osaka, mengadakan pengenalan bahasa Jepang sederhana dan pengenalan budaya Jepang kepada siswa SD Saraswati 2 Denpasar. Program Pengabdian kepada Masyarakat Internasional ini dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2024. Pendekatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan mempertimbangkan permasalahan yang dihadapi mitra dan menyiapkan solusi dan evaluasi. Tujuan dari pengabdian ini, selain untuk memperkenalkan bahasa dan budaya Jepang, adalah untuk menumbuhkan motivasi belajar bagi anak. Pengenalan bahasa melalui permainan tradisional kendama terbukti mampu meningkatkan rasa keingintahuan anak dan menambah minat siswa terhadap bahasa Jepang. Berdasarkan hasil evaluasi antara tim pengabdian dan mitra, kegiatan seperti ini akan terus dilaksanakan di tahun-tahun mendatang sebab telah dirasakan manfaat positifnya.

Kata Kunci: pengenalan bahasa, budaya Jepang, siswa sekolah dasar

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin erat, penting bagi anak-anak untuk memiliki wawasan luas tentang berbagai budaya di dunia. Salah satu budaya yang semakin menarik perhatian adalah budaya Jepang. Dengan kekayaan sejarah, teknologi dan nilai-nilai



uniknya, budaya Jepang menawarkan banyak hal yang dapat dipelajari dan dihargai oleh anak-anak.

Pengenalan bahasa dan budaya Jepang sejak dini di sekolah dasar memiliki sejumlah manfaat signifikan, seperti membantu anak-anak memahami keragaman budaya di dunia. Mereka akan belajar menghargai perbedaan dan memperluas perspektif mereka. Bahasa Jepang yang unik dan menarik seringkali dapat membangkitkan minat belajar anak-anak. Selain itu, dengan semakin banyaknya perusahaan Jepang yang beroperasi di Indonesia, kemampuan berbahasa Jepang dapat menjadi nilai tambah dalam dunia kerja di masa depan. Oleh karena itu pengenalan bahasa dan budaya Jepang di sekolah dasar merupakan investasi penting untuk masa depan anak-anak kita. Dengan memberikan mereka kesempatan untuk belajar tentang budaya Jepang, tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang relevan untuk bersaing di dunia global.

Usia sekolah dasar merupakan usia produktif untuk mempelajari bahasa asing. Penggunaan bahasa asing sebagai bagian dalam kegiatan sehari-hari telah menjadi daya tarik bagi sekolah-sekolah di Indonesia, bahkan menjadikan bahasa asing sebagai bagian dari pembelajaran sehari-hari. Penggunaan bahasa asing dalam pembelajaran sehari-hari meskipun bukan dalam mata pelajaran bahasa Inggris, menjadi sesuatu yang digunakan sekolah untuk menarik orang tua untuk memilihnya (Sianipar, 2023:10).

Jean Piaget, seorang psikolog terkenal, mengajukan teori yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif seorang anak, terjadi melalui beberapa tahap. Setiap tahap ditandai dengan cara berpikir dan memahami dunia yang berbeda. Teori Piaget sangat relevan terhadap proses pembelajaran bahasa asing, terutama pada anak usia sekolah dasar. Anak-anak sekolah dasar (usia 7-11 tahun), menurut Piaget, sudah mampu berpikir lebih logis dan sistematis, tetapi masih terikat pada benda-benda konkret. Mereka mulai memahami konsep konservasi, yaitu pemahaman bahwa jumlah suatu benda tetap sama meskipun bentuknya berubah.

Memahami teori Piaget dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran bahasa asing yang efektif untuk anak sekolah dasar. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, dimana anak-anak dapat berlatih menggunakan bahasa



asing dalam konteks yang bermakna. Guru mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran seperti permainan, lagu, cerita dan proyek untuk menjaga minat belajar anak. Bisa juga menggunakan buku cerita bergambar, percobaan sederhana dengan bahasa asing dan mengadakan diskusi kelompok.

SD Saraswati 2 Denpasar, merupakan salah satu sekolah dasar di bawah naungan Yayasan Perguruan Rakyat Saraswati Pusat Denpasar yang memberikan pembelajaran bahasa Jepang kepada anak didiknya. Pengajaran bahasa Jepang di sekolah ini dilakukan dari kelas 1 hingga kelas 6. Buku disusun oleh guru mata pelajaran dan pelajaran bahasa Jepang diberikan seminggu sekali, sebanyak 2 jam pelajaran (90 menit).

Untuk menambah motivasi belajar anak-anak SD Saraswati 2 Denpasar terhadap bahasa Jepang, maka Program Studi Sastra Jepang Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar bekerja sama dengan mahasiswa dari Shitennoji University Osaka, mengadakan pengenalan bahasa Jepang sederhana dan pengenalan budaya Jepang kepada siswa SD Saraswati 2 Denpasar. Program Pengabdian kepada Masyarakat Internasional ini dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2024 serta mendapat sambutan yang baik dari Pak Tina selaku kepala sekolah dan Nila Sensei sebagai guru Bahasa Jepang. Pengabdian ini dilaksanakan karena kesadaran akan pentingnya pengenalan bahasa dan budaya asing sejak dini memiliki dampak positif yang luas bagi perkembangan anak. Dengan menerapkan teori-teori pembelajaran yang relevan dan strategi pembelajaran yang efektif, pengabdian ini akan dapat membantu siswa SD Saraswati 2 Denpasar menjadi warga global yang kompeten dan berwawasan luas.

## **METODE**

Pendekatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Afandi, et.al (2022: 5-23) menyebutkan bahwa pendekatan PAR bertujuan untuk mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat serta produksi ilmu pengetahuan. Secara umum PAR adalah sebuah metode pemahaman lokasi dengan cara belajar dari, untuk dan bersama masyarakat. Hal ini untuk mengetahui, menganalisis dan mengevaluasi hambatan dan kesempatan melalui multi

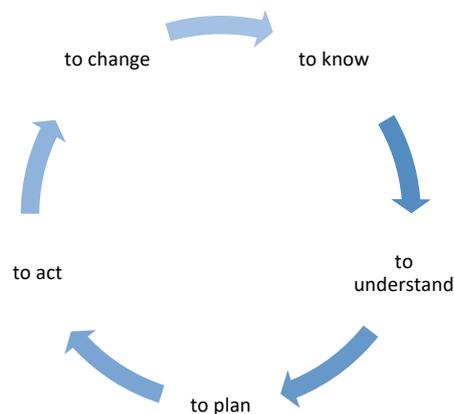


disiplin dan keahlian untuk menyusun informasi dan pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Model penelitian PAR melahirkan empat arus utama model penelitian, yaitu *traditional action research*, *contextual action research*, *radical action research* dan *educational action research*. Dari keempat model penelitian tersebut, pengabdian kepada masyarakat di SD Saraswati 2 Denpasar menggunakan *educational action research*. Model penelitian *educational action research* merupakan konsep yang dikembangkan oleh John Dewey, filsuf pendidikan Amerika Serikat pada tahun 1930-an. Dewey meyakini bahwa para pendidik profesional harus terlibat dalam pemecahan persoalan masyarakat. Seringkali para guru sekolah dasar dan menengah dilibatkan dalam proyek-proyek masyarakat. Teknik PAR yang digunakan adalah teknik *mapping* untuk data demografi jumlah pembelajar bahasa Jepang di SD Saraswati 2 Denpasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pelaksanaan proses kerja pengabdian kepada masyarakat, maka langkah kerja dengan pendekatan PAR tergambar sebagai berikut.



**Gambar 1.** Siklus Kerja Pendekatan PAR  
(Sumber: Afandi, et al. 2022: 16)

Siklus tersebut berlangsung secara simultan sehingga proses perubahan dan keberlanjutan terus dapat dipastikan. Adapun langkah-langkah tahap kerja PAR dapat dipahami melalui penjelasan berikut ini.

1. Tahap *to know* (mengetahui kondisi riil di lapangan)



Hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah proses-proses membaaur dengan sekolah untuk membangun kepercayaan. Proses bersama melalui kelompok digunakan untuk menemukan problem pembelajaran bahasa Jepang di SD Saraswati 2 Denpasar. Tahap awal ini karena masih melakukan proses mengetahui keadaan, belum melakukan analisis problem sosialnya, maka yang dilakukan adalah gambaran keadaan apa adanya secara detail, menyeluruh dan mendalam. Dari tahapan *to know* bisa diketahui bahwa pembelajaran bahasa Jepang di SD Saraswati 2 Denpasar cukup padat dan untuk kelas 4 hingga kelas 6 difokuskan pada pembelajaran tata bahasa (*grammar*).

2. Tahap *to understand* (memahami problem komunitas)

Tahapan ini bertujuan untuk memahami persoalan utama komunitas, terutama di SD Saraswati 2 Denpasar. Tahap ini disebut juga dengan tahap dekodifikasi, yaitu tahap mensistematiskan problem-problem sosial yang terjadi. Persoalan utama di dalam pembelajaran bahasa Jepang di SD Saraswati 2 Denpasar adalah kurangnya interaksi siswa dengan orang Jepang asli. Sehingga dengan memahami problem komunitas, bisa ditentukan solusi yang akan diterapkan.

3. Tahap *to plan* (merencanakan pemecahan masalah komunitas)

Perencanaan program harus didasarkan atas rumusan masalah yang sudah disusun dalam tahap sebelumnya. Perencanaan program disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang strukturnya dibuat dengan model Logical Framework Approach. Perencanaan program ini berbentuk semacam proposal. Tim pengabdian kepada masyarakat menawarkan solusi terhadap permasalahan siswa SD Saraswati 2 Denpasar dalam pembelajaran bahasa Jepang yakni melibatkan mahasiswa dari Jepang yang sedang mengadakan kunjungan ke Universitas Mahasaraswati Denpasar.

4. Tahap *to act* (melakukan program aksi pemecahan masalah)

Program aksi pengabdian kepada masyarakat harus merupakan pemecahan problem sosial yang sudah dianalisis sejak tahap awal, oleh karena itu antara masalah dan pemecahan masalah harus linear. Program bisa merupakan hal-hal praktis, namun tetap harus sesuai dengan hasil analisis problem sosialnya dan perencanaan strategis yang disusun. Program pengenalan bahasa Jepang dasar dengan mahasiswa Jepang



dari Shitennoji University Osaka ini diharapkan terjadi kesinambungan secara simultan. Dengan demikian maka implikasi program aksi akan memberikan dampak nyata terhadap pembelajaran bahasa Jepang di SD Saraswati 2 Denpasar.

5. Tahap *to change* (membangun kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan)

Pada tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat di SD Saraswati 2 Denpasar melakukan refleksi atas hasil proses selama proses riset dan pemberdayaan. Refleksi bukan dilakukan untuk internal tim pengabdian saja tetapi dilakukan bersama komunitas, sehingga terbangun pembelajaran untuk keseluruhan mitra, yakni SD Saraswati 2 Denpasar.

Setelah mengatur langkah-langkah pelaksanaan, disusunlah jadwal pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SD Saraswati 2 Denpasar. Berikut adalah alur dan jadwal pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SD Saraswati 2 Denpasar

**Tabel 1.** Jadwal Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Internasional di SD Saraswati 2 Denpasar

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	Rabu, 10 Juli 2024	Analisis situasi ( <i>tahap to know</i> )
2	Rabu, 17 Juli 2024	Tahap <i>to understand and to plan</i>
3	Kamis, 8 Agustus 2024	Tahap <i>to act</i> /kegiatan pengenalan
4	Kamis, 15 Agustus 2024	Evaluasi kegiatan

Pada tahap *to know*, yang diselenggarakan pada hari Rabu, 10 Juli 2024, dilaksanakan kegiatan analisis situasi tentang pembelajaran Bahasa Jepang di SD Saraswati 2 Denpasar. Tim pengabdian berdiskusi dengan Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran terkait situasi pembelajaran bahasa Jepang di SD Saraswati 2 Denpasar. Pada tanggal 17 Juli 2024, tim pengabdian kembali hadir di SD Saraswati 2 Denpasar untuk menganalisis masalah dan membuat perencanaan kegiatan pengabdian agar tepat sasaran.

Pada tahap *to act*, dilaksanakan kegiatan pengenalan bahasa dan budaya Jepang. Kegiatan pengenalan bahasa dan budaya Jepang di SD Saraswati 2 Denpasar dilaksanakan di ruang kelas 3 dan 4 pada jam pelajaran Bahasa Jepang, yaitu pada hari Kamis, 8 Agustus 2024 pkl. 13.30 Wita-15.00 Wita. Pengajar Bahasa Jepang di SD Saraswati 2 Denpasar adalah Nila Sensei. Pada kegiatan pengabdian ini, Program Studi Sastra Jepang Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar mengajak 6



orang mahasiswa dari Shitennoji University Osaka. Kehadiran *native speaker* sangat menambah motivasi siswa. Banyak siswa tertarik berkomunikasi secara langsung, meskipun ada juga siswa yang tampak malu-malu. Pengenalan budaya Jepang dilakukan melalui permainan *kendama*, yaitu permainan tradisional Jepang menggunakan tongkat dan bola kayu. Siswa laki-laki sangat antusias ingin mencoba *kendama*.



**Gambar 2.** Siswa SD Saraswati 2 Denpasar mencoba *kendama*

Siswa juga antusias untuk mencoba berdiskusi dengan mahasiswa dari Shitennoji University. Siswa yang ingin bertanya didampingi oleh mahasiswa Indonesia yang merupakan tim pengabdian. Siswa juga memperkenalkan diri di depan kelas menggunakan bahasa Jepang.



Gambar 3. Suasana diskusi dengan mahasiswa Shitennoji University Osaka

## SIMPULAN

Pengenalan bahasa dan budaya asing sejak dini memiliki manfaat bagi perkembangan anak, baik dari segi kognitif, sosial emosional maupun persiapan untuk masa depan. Tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Sastra Jepang Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar bekerja sama dengan Shitennoji University Osaka menyadari pentingnya pengenalan bahasa dan budaya asing terutama bahasa dan budaya Jepang di SD Saraswati 2 Denpasar. Pengabdian ini dilaksanakan melalui *participatory action research* dengan mempertimbangkan permasalahan yang dihadapi mitra dan menyiapkan solusi dan evaluasi. Tujuan dari pengabdian ini, selain untuk memperkenalkan bahasa dan budaya Jepang, adalah untuk menumbuhkan motivasi belajar bagi anak. Pengenalan bahasa melalui permainan tradisional kendama terbukti mampu meningkatkan rasa keingintahuan anak dan menambah minat siswa terhadap bahasa Jepang. Berdasarkan hasil evaluasi antara tim pengabdian dan mitra, kegiatan seperti ini akan terus dilaksanakan di tahun-tahun mendatang sebab telah dirasakan manfaat positifnya.



#### DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, A. et al. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
- O'Malley, J.M. & Chamot A.U. (1995) *Learning Strategies in Second Language Acquisition*. Cambridge University Press.
- Pimsleur, P. (2013). *How to Learn a Foreign Language*. Heinle&Heinle Publisher, Inc.
- Rahmat, A. & Mirnawati, M. (2020) Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6 (1) 65-71. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>
- Sianipar, Y.O. (2023). *Metode Pemerolehan Bahasa Asing Pada Anak di Bawah Umur 5 Tahun*. Penerbit Amerta Media